

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dunia dikejutkan dengan virus *Covid-19* yang melanda hampir seluruh Negara pada tahun 2020. Virus ini menyita perhatian seluruh dunia dan telah membutuh ribuan manusia di tahun 2021. Sejak 2020, WHO telah memberikan pernyataan bahwa dunia telah masuk kedalam darurat global akibat virus *Covid-19 (corona)*. Menurut salah satu sumber berita yakni informasi yang dirilis oleh Tribunnews. com, CNBC Indonesia melaporkan bahwa tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 jiwa telah terinfeksi virus corona, dan diantaranya sebanyak 8.732 jiwa meninggal dunia dan sebanyak 83.313 jiwa pasien telah dinyatakan sembuh.

Khusus di Negara Indonesia, mulai dari 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, Pemerintah telah mengeluarkan pengumuman status darurat bencana terkait pandemi virus Corona dengan jumlah hari 91 hari. Pemerintah telah melakukan segala upaya pencegahan dengan cara mensosialisasikan gerakan masyarakat, salah satunya adalah gerakan *Social Distancing*. Konsep ini diusung oleh pemerintah Indonesia dengan harapan berkurangnya penyebaran virus dan memutus rantai penyebaran virus Corona dengan cara menjaga jarak aman yakni 2 meter, menghindari kerumunan, tidak melakukan kontak dengan orang lain, tidak melakukan bepergian keluar kota atau Negara, dan mengurangi beraktifitas di luar rumah.

Pemerintah juga tak lupa mengeluarkan kebijakan untuk pelajar, mulai dari TK bahkan perguruan tinggi yakni untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau *daring* yang dilakukan dirumah masing-masing yang disebut dengan kebijakan *Physical Distancing*.

Adanya penerapan beberapa kebijakan di masyarakat inilah banyak menyebabkan seseorang mengalami kecemasan berlebih sehingga mengakibatkan turunnya kesehatan. Kecemasan ini dikhawatirkan dapat memberikan dampak buruk untuk imun seseorang. Ketika imun menurun, disitulah dikhawatirkan virus Corona akan lebih mudah menginfeksi seseorang.

Kekhawatiran di atas yang pada akhirnya menyebabkan pemerintah menutup banyak sekolah dan perguruan tinggi dan mengalihkannya pada pembelajaran daring lebih lama dari waktu yang diperkirakan. Tidak menutup

kemungkinan juga, pembelajaran ini diharapkan dapat membantu bidang pendidikan di Negara pada masa pandemi ini. Namun sangat disayangkan, pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini berdampak cukup besar bagi proses perkembangan peserta didik disemua jenjang.

Pembelajaran yang dianggap kurang efektif banyak dirasakan oleh tenaga pengajar dan orangtua. Dampak dari ketidakefektifan ini juga tidak main-main. Peserta didik mengalami banyak kendala dan kendala tersebut mengakibatkan ketidakpahaman akan berbagai mata pelajaran.

Langkah demi langkah banyak dilakukan guna menyediakan pelayanan pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal. Namun memang banyak diakui bahwa belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan sama seperti saat tatap muka. Padahal pembelajaran jarak jauh tidak diserahkan 100% kepada orangtua.

Pembelajaran jarak jauh ini melibatkan orangtua secara langsung dan berkoordinasi dengan guru. Keterlibatan orangtua inilah banyak dikeluhkan oleh beberapa pihak. Bagaimana tidak, guru yang semula bertindak penuh dalam pembelajaran di sekolah lalu digantikan perannya oleh orangtua yang memiliki latar pendidikan berbeda dan kesibukan yang beragam. Kemampuan mengajar yang berbeda, menuntut orangtua untuk dapat berperan sebagai guru di rumah bagi anaknya.

Anak kelas IV, V, dan VI masih dapat diarahkan karena memiliki kemampuan membaca dan menulis di atas dari usia anak kelas I, II, dan III yang digolongkan sebagai kelas bawah atau kelas kecil. Maka di kelas kecil inilah banyak menuntut orangtua untuk bekerja ekstra dalam belajar di rumah. Sebisa mungkin, kemampuan menulis, membaca dan berhitung dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Karena ketiga kemampuan tersebut merupakan dasar pendidikan guna pembelajaran yang lebih tinggi. Namun yang terjadi, bagi anak yang baru saja memasuki pendidikan sekolah dasar pembelajaran jarak jauh ini cukup sulit untuk dikendalikan. Kelas I baru akan memulai, kelas II berdampak dari satu tahun pembelajaran jarak jauh, dan kelas III baru mengenyam satu tahun sekolah tatap muka.

Fenomena ini membuat guru dan sekolah banyak mengembangkan sistem pembelajaran dan proses bantuan yang beragam dan ditujukan agar memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Mulai dari pengembangan media hingga melakukan pembelajaran kunjungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada program Kampus Mengajar yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret-25 Juni 2021 di SD Aisyiyah Metro, peneliti memperoleh data dari wali kelas I, II, dan III bahwa beberapa peserta didik mengalami keterlambatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Beberapa peserta didik ini saat pembelajaran memerlukan perhatian lebih dan bergerak lebih lambat dibandingkan teman sekelas lainnya. Sehingga pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk membentuk rombongan belajar bagi peserta didik sesuai tingkatan kelasnya.

Rombongan belajar yang dilakukan oleh peneliti khusus untuk memberikan layanan bimbingan belajar Calistung, yakni membaca, menulis, dan berhitung. Satu rombel hanya berisikan tidak lebih dari 6 peserta didik saja. Tujuannya agar pembelajaran ini dapat dilakukan secara maksimal dan fokusnya tidak terbagi. Program ini juga merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh peneliti sebagai salah satu peserta dari program Kemendikbud yaitu Merdeka Belajar Kampus Mengajar angkatan pertama 2021.

Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja agar lebih siap. Untuk lembaga pendidikan terkait itu sendiri, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan meningkatnya mutu sekolah, baik guru, staf, serta peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dimasa pandemi dengan cara membentuk program bimbingan belajar Calistung untuk peserta didik kelas I, II, dan III, sehingga tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) dimasa Pndemi bagi Peserta Didik Kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro Tahun Pembelajaran 2020/2021".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penjelasan di atas, maka fokus penelitian ini ialah Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) di Masa Pandemi Bagi Peserta Didik Kelas 1, 2, dan 3 di SD Aisyiyah Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) bagi peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro dimasa pandemi?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis dan Hitung) bagi peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro dimasa pandemi?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis dan Hitung) yang dilakukan untuk peserta didik kelas I, II, dan III di SD Aisyiyah Metro dimasa pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan dari bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis dan Hitung) sebelum dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung).
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) di SD Aisyiyah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan hasil dari bimbingan belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung).

##### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan membantu peserta didik untuk dapat menulis, membaca, dan berhitung dengan baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru berupa ilmu pengetahuan dan wawasan secara mendalam mengenai bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh peneliti.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan kualitas peserta didik, dan agar berakhlak serta bermoral tinggi.

### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Dimana nantinya dari lokasi penelitian ini diperoleh informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Metro yang beralamatkan di Jl. Mayjend S. Parman, RT. 01, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Aisyiyah Kota Metro ini karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kota Metro yang menjalankan pembelajaran jarak jauh sehingga banyak dari peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca, menulis, dan berhitung sehingga menyita perhatian peneliti dan tertarik untuk meneliti bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) bagi peserta didik kelas I, II, dan III.